

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Dalam kegiatan suatu perusahaan tentunya tidak terlepas dari transaksi-transaksi dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang dijual dipasaran. Perusahaan akan mendapatkan kas dari transaksi penjualan tersebut. Untuk menunjang semua kegiatan yang ada, diperlukan adanya transaksi penerimaan kas. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi penerimaan kas merupakan hal penting dalam menjalankan kegiatan perdagangan suatu perusahaan dan dapat menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah.

Pada perusahaan dagang, penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber diantaranya penjualan tunai dan pelunasan piutang. Penerimaan kas bisa berbagai macam cara seperti lewat pos, pembayaran langsung ke kasir atau pelunasan ke bank. Penerimaan kas merupakan suatu kegiatan yang sangat berisiko dan rentan terhadap penyelewengan, penyalahgunaan dan kesalahan pencatatan. Jika kas dicatat tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, akan menyebabkan kerugian ataupun keuntungan yang tidak sesuai.

Dengan diterapkannya sistem akuntansi diharapkan dapat membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian dan pengawasan yang baik. Sistem akuntansi yang dijalankan dalam perusahaan akan terhambat apabila sistem akuntansinya tidak memperhatikan unsur-unsur pengendalian intern di dalamnya. Unsur pengendalian intern merupakan suatu unsur yang melekat dalam sistem akuntansi. Apabila sistem pengendalian intern berfungsi optimal maka kelancaran aktivitas dan penyampaian informasi perusahaan akan tepat akurat dan dapat terjamin.

Dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik, perusahaan dapat melindungi dan mengecek ketelitian asset perusahaan untuk mendorong efektifitas dan efisiensi dan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas perusahaan yang sangat membutuhkan pengawasan adalah penjualan tunai. Hal ini dikarenakan transaksi penjualan tunai menimbulkan kas. Kas adalah salah satu aktiva yang pasti memerlukan pengawasan yang ekstra ketat, sehingga

manajemen perlu melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang kemungkinan besar terjadinya penyimpangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Semakin ketatnya persaingan usaha di bidang perdagangan perlu adanya sistem yang baik mengenai penerimaan kas. Hal ini diperlukan karena kas sangat mudah untuk diselewengkan dan dimanipulasi nominalnya. Oleh karena itu, di dalam penerimaan kas perlu dibuat sistem pengendalian intern dengan baik sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dan kecurangan tersebut. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

CV. Tripa Duta Nusantara Palembang adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran menjual Alat Pemadam Kebakaran merek “**TANAKO**” yang berupa tabung dan juga memberikan jasa konsultasi, informasi, serta service dan pengisian ulang (*Refilling*) untuk semua merek, jenis dan ukuran Alat Pemadam Kebakaran yang beredar di pasaran baik secara langsung maupun melalui Agen atau perantara. Dalam kegiatan usahanya, perusahaan lebih banyak melakukan transaksi penjualan tunai dibandingkan dengan penjualan kredit. Dalam transaksi penjualan tunai, pelanggan akan langsung memesan barang, setelah perusahaan menerima kas dari pelanggan maka barang akan diserahkan kepada pelanggan.

Dengan banyaknya transaksi penjualan tunai, perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari penjualan tunai. Atas dasar uraian di atas maka penulis memilih CV Tripa Duta Nusantara Palembang menjadi objek penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Penerimaan kas pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa masalah yang terdapat di dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada CV Tripa Duta Nusantara yaitu bagaimana sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya dengan membahas sejauh manakah pelaksanaan atau penerapan pengendalian intern terhadap sistem penerimaan kas pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan.

1.4.1 Tujuan Penulisan.

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang telah baik.

1.4.2 Manfaat Penulisan.

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi bagi CV Tripa Duta Nusantara sehubungan dengan pengendalian intern terhadap sistem penerimaan kas.
2. Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berkaitannya terhadap bidang akuntansi pada umumnya dan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas khususnya.
3. Dapat menjadikan laporan akhir ini sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern.

1.5 Metode Pengumpulan Data.

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2014:105) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara.
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
2. Kuesioner.
Kuesioner ini cara pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara, seperti disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden, dikirim bersama-sama dengan barang lain, ditempatkan di tempat yang ramai dikunjungi banyak orang, maupun dikirim melalui pos, faksimili, atau menggunakan teknologi komputer.
3. Observasi.
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
4. Dokumentasi.
Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data dokumentasi biasanya seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya yang telah tersedia di lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka metode yang penulis gunakan adalah :

1. Wawancara
Untuk memperkuat data yang telah didapat, peneliti akan menanyakan kepada pihak perusahaan mengenai CV Tripa Duta Nusantara Palembang yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sehingga data yang diperoleh dapat bersifat objektif dan sistematis.
2. Observasi
Dalam melakukan pengamatan, peneliti akan mengumpulkan data dengan peninjauan langsung ke CV Tripa Duta Nusantara mengenai informasi perusahaan serta kebijakan dalam pelaksanaan operasi penjualan dan penerimaan kas perusahaan.

3. Kuesioner

Pada saat melakukan pengambilan data, peneliti akan menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern terhadap sistem penerimaan kas atas penjualan tunai kepada pihak yang relevan dari CV Tripa Duta Nusantara Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber data

Menurut Sanusi (2014:104) jenis dan sumber data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dari uraian di atas, sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan dengan cara wawancara. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan berupa data mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, data aktivitas perusahaan, dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

1.6 Sistematika Penulisan.

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur- literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan dan dasar untuk membahas masalah meliputi pengertian

pengendalian intern, tujuan sistem pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern, pengertian sistem akuntansi, tujuan sistem akuntansi, unsur-unsur sistem akuntansi, faktor-faktor dalam penyusunan sistem akuntansi, prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai, dan bagan alir dokumen sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

Bab III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan diberikan gambaran mengenai keadaan CV Tripa Duta Nusantara Palembang, antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, penerapan pengendalian intern atas penerimaan kas dari penjualan tunai pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang, prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai, dan bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang.

Bab IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang menganalisis terhadap sistem pengendalian intern CV Tripa Duta Nusantara Palembang, mengenai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dari setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab, serta usulan bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada CV Tripa Duta Nusantara Palembang.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, selain itu penulis juga memberikan saran kepada CV Tripa Duta Nusantara Palembang yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada.